

## **MEMPERSIAPKAN KARIR SISWA DI ERA DIGITAL MELALUI PEMAHAMAN TIPOLOGI KEPERIBADIAN DAN DUNIA KERJA**

**Ahmad Rofi Suryahadikusumah<sup>1</sup>, Kurniasari<sup>2</sup>, Muhammad Ferdiansyah<sup>3</sup>, Syska Purnamasari<sup>4</sup>, Arizona<sup>5</sup>, Endang Surtiyoni<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Palembang

e-mail: ahmadrofi@univpgri-palembang.ac.id<sup>1</sup>, kurniasari@univpgri-palembang.ac.id<sup>2</sup>, ferdi23@univpgri-palembang.ac.id<sup>3</sup>, syska@univpgri-palembang.ac.id<sup>4</sup>, arizona@univpgri-palembang.ac.id<sup>5</sup>, endang@univpgri-palembang.ac.id<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Ketidakteklian merencanakan karir diprediksi akan terjadi pada siswa kelas XII di SMAN 1 Rambutan, dikarenakan skeptis terhadap diri dan peluang karir yang tersedia, sementara itu di era digital menuntut siswa memiliki preferensi pribadi yang mantap. Oleh karena itu pemahaman tipologi kepribadian bertujuan untuk membantu proses perencanaan karir siswa SMAN 1 Rambutan agar relevan dengan karakteristik pribadi dan tren di era digital. Metode pelaksanaan dilakukan dalam tiga sesi yaitu reframing, pemahaman diri melalui instrumen RIASEC, terakhir diskusi dan simulasi. Hasilnya ditemukan mayoritas peserta memiliki tipologi sosial (51%), diikuti oleh artistik (18%), dan yang paling rendah adalah investigatif (1%), selain itu siswa dapat mengelompokkan kegiatan yang mendukung pada rencana karier antara lain meningkatkan keahlian yang spesifik (kuliah, mengambil lisensi, dan pelatihan), dan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan penunjang (kursus singkat bahasa, pemanfaatan sosial media, dan berkomunitas).

**Kata kunci:** Perencanaan karir, Era digital, Tipologi kepribadian

### **Abstract**

Inaccuracy in career planning was predicted would happen in grade XII SMAN 1 Rambutan, that causes by skeptical of self and career opportunities that are available. Meanwhile, in the digital age, students are required to have good personal preferences. Therefore the personality typology assessment aim to help the process of career planning of students SMAN 1 Rambutan to be relevant to personal characteristics and career trends in digital age. Implementation method held in three sessions i.e. reframing, self-understanding through RIASEC inventory, closing with discussion and simulation. The results found the majority of participants have social typology (51%), followed by artistic (18%), and the lowest is investigative (1%), moreover they can be grouping some activities that support the career plan like upgrading specific skills (taking graduate study, take the licenses, and training), and activities that could develop supporting ability (languages short course, utilization of social media, and community activity).

**Keywords :** Career planning, Digital age, Personality typology

### **PENDAHULUAN**

Kekeliruan dalam merencanakan dan memilih karir merupakan permasalahan karir yang rentan terjadi pada usia remaja. Pada masa remaja individu berada di tahap eksplorasi, remaja memiliki pilihan karir yang

sesuai kemampuannya.

Pada tahap ini remaja mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Setelah itu diharapkan ia dapat mempersiapkan diri dengan pengetahuan dan keterampilan untuk

memasuki dunia karir yang dipilihnya, maka remaja pun harus mengenal berbagai karakteristik dari berbagai alternatif karir.

Era digital yang sedang berlangsung saat ini akan berdampak perencanaan karir. Digitalisasi diprediksi akan mengurangi jumlah lapangan pekerjaan. Seperti yang dilaporkan oleh *World Economic Forum* (2016) berdasarkan survey kepada 15 negara, ditemukan 7,1 juta pekerjaan yang perlahan-lahan akan hilang karena tidak lagi dibutuhkan. Berdasarkan survey tersebut, hilangnya pekerjaan lama hanya akan dikompensasi oleh munculnya 2,1 juta pekerjaan baru di bidang komputer, matematika, dan teknik.

Survey yang sama juga menyebutkan pekerjaan di bidang administrasi akan terancam pula. Remaja menjadi perlu lebih teliti dan hati-hati dalam menentukan arah karirnya. Umumnya remaja akan melihat pilihan karir berdasarkan keinginan orang tua, konformitas dengan teman sebaya, dan melihat persaingan yang tidak terlalu ketat.

Dilain pihak, keterbukaan informasi di era digital memungkinkan pilihan karir terbuka luas, dengan syarat memahami diri. Pada *era digital*, manusia dituntut untuk semakin mampu mengembangkan *dirinya* sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Anwar, 2017). Pemahaman yang mendalam akan kemampuannya dan juga mampu mengembangkan berbagai keterampilan lain yang dibutuhkan dapat mengurangi risiko kegagalan perencanaan karir di masa datang.

Risiko tidak telitinya dalam merencanakan karir diprediksi akan terjadi pada Sekolah Menengah, terutama di SMAN 1 Rambutan. Kemungkinan tersebut muncul karena keterbatasan siswa terhadap perencanaan karir, serta pandangan skeptis pada diri dan peluang karir yang tersedia. Pandangan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh profil keluarga yang mayoritas bekerja di perkebunan, guru, dan buruh lepas.

Pemahaman diri siswa perlu

dibantu baik secara langsung maupun melalui instrumentasi. Dalam hal ini pemahaman tipologi pribadi dapat menjadi bantuan yang diberikan oleh bimbingan dan konseling untuk membantu perencanaan karir yang mantap di era digital. Era digital menuntut calon pekerja memiliki preferensi pribadi yang mantap, siap bekerja, dan mampu berkeaktivitas dengan potensi yang dimiliki, bukan hanya cakap dalam mengaplikasikan teknologi.

Tipologi kepribadian diambil dari teori Holland mengenai kesesuaian diri dan interaksi di lingkungan kerja. Terdapat enam tipologi yang dirumuskan oleh John W Holland, yaitu *realistic, investigative, artistic, social, enterprise, dan conventional* (RIASEC). Analisis terhadap tipologi kepribadian sangat bermanfaat khususnya dalam menyediakan informasi tentang individu dan alternatif karir yang dapat dipilih oleh individu serta dapat membantu individu dalam memahami keinginan dan kesesuaian keinginannya dengan lingkungan pekerjaannya (Kumaidi, Farida, & Haq, 2017).

Oleh karena itu Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas PGRI Palembang perlu mengambil peran dalam memberikan layanan bimbingan karir pada siswa kelas XII di SMAN 1 Rambutan, yang diwakili oleh kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan PKM dilakukan dengan mengadakan stadium general serta simulasi perencanaan karir.

## METODE

Bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa paparan dan pelatihan. Isu yang menjadi fokus pengabdian ialah peluang dan tantangan karir di era digital, serta melakukan pemahaman diri berdasarkan tipologi kepribadian di dunia kerja menurut Jhon W Holland. Peserta akan mendapatkan gambaran tipe kepribadian yang dominan dalam bekerja berdasarkan enam kategori yaitu *realistic, investigative, artistic,*

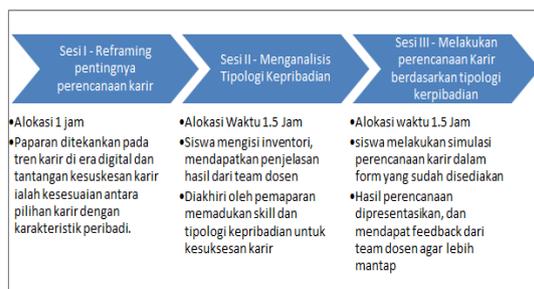
*social, enterprising, dan conventional* (RIASEC), kemudian dibantu untuk memetakan peluang karir dan aktivitas yang akan direncanakan untuk pengembangan karir di era digital.

Kegiatan PKM dilakukan selama ± 4 jam, dan diikuti oleh 66 orang siswa kelas XII SMAN 1 Rambutan. Keseluruhan kegiatan yang dilakukan terbagi pada tiga sesi kegiatan, yang dimulai dari pengantar hingga simulasi akhir.

Sesi kesatu bertujuan untuk membentuk pola pikir (*reframing*) siswa akan pentingnya perencanaan karir, melalui pemaparan yang diarahkan pada pengenalan tren karir di era digital dan tantangan kesuksesan karir ialah kesesuaian antara pilihan karir dengan karakteristik peribadi.

Sesi kedua, siswa mulai mengenali dan menganalisis diri melalui inventori *Holland Self – Assesment*, kemudian hasil asesmen dijelaskan dan ditanggapi oleh tim dosen, serta diakhiri oleh pemaparan skill yang harus dilatih agar sesuai dengan tipe kepribadian siswa di dunia kerja.

Terakhir, siswa melakukan perencanaan karir sebagai *output* kegiatan dengan mengisi *form* perencanaan karir yang telah disediakan, selanjutnya siswa mendiskusikan perencanaan tersebut dengan tim dosen agar perencanaan yang dilakukan lebih mantap. Alur kegiatan dan alokasi waktu setiap kegiatan PKM dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Sesi I

Sesi satu dibuka dengan paparan oleh M. Ferdiansyah, M.Pd. Kons., mengenai perubahan yang terjadi di era digital, dan hubungannya dengan perencanaan karir. Peserta menunjukkan antusias pada materi yang disampaikan, serta menunjukkan pemahaman bahwa perubahan zaman di era digital membuka berbagai peluang karir yang baru, selain itu beberapa pekerjaan akan digantikan oleh mesin.

Hasil kegiatan dalam sesi I ialah peserta semakin sadar akan pentingnya merencanakan karir dengan matang. Kesalahan memilih pekerjaan dan ketidak puasan dalam bekerja merupakan situasi yang harus diantisipasi oleh mereka. Oleh karena itu muncul berbagai pertanyaan tentang memahami minat, pilihan program kuliah, dan bidang pekerjaan yang tepat. Tim PKM menjawab pertanyaan tersebut pada sesi II dan III.

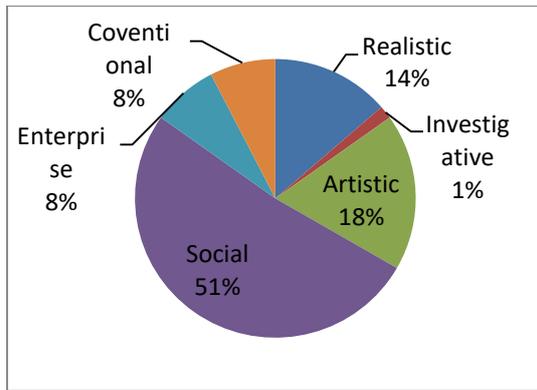
### Hasil Sesi II

Sesi II difokuskan kepada melakukan pemahaman tipologi kepribadian. Kegiatan dilakukan secara general, dengan cara mengisi instrumen *Holland Self Assesment*.

Tahap pertama dipandu oleh Kurniasari, M.Pd., Kons., sebagai pemberi instruksi pengisian. Anggota tim lainnya mengawasi dan membantu peserta yang mengalami kesulitan.

Setelah peserta selesai mengisi instrumen, dilakukan olah data dan penyekoran yang dipandu oleh Syska Purnamasari, M.Pd.. Hasil penyekoran dan kategorisasi dipaparkan kepada peserta.

Hasil analisis tipologi kepribadian menunjukkan mayoritas tipologi kepribadian peserta dalam berkerja berada pada tipe *social*, sedangkan tipe paling sedikit ialah tipe *investigative*. Hasil analisis secara keseluruhan disajikan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Hasil Analisis Tipologi Kepribadian

Berdasarkan hasil analisis tipologi, mayoritas siswa cenderung memiliki tipologi sosial, termasuk mereka yang berasal dari peminatan MIA (Matematika dan Ilmu Alam). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Wulandari, Dharmayana, dan Suprapti (2016) yang mengemukakan banyak siswa jurusan IPA memiliki tipologi kepribadian sosial, yang seharusnya memiliki tipe investigatif, dikarenakan ketika memilih jurusan kurang serius. Implikasinya agar tidak terjadi kesalahan yang sama, siswa perlu diberikan pemahaman lebih lanjut mengenai kesesuaian pilihan karir dengan tipe kepribadian.

Selanjutnya, peserta mendapatkan pemahaman untuk memadukan hasil analisis tipologi dengan perencanaan karir. Berbagai kemungkinan pekerjaan yang dapat dipilih berdasarkan setiap tipologi kepribadian disampaikan oleh Endang Surtiyoni, M.Pd., sedangkan pemahaman tentang *skills* yang dibutuhkan setiap tipologi dalam pengembangan perencanaan karir disampaikan oleh Arizona, M.Pd.

Tipologi sosial mengharuskan individu bekerja dalam lingkungan yang melayani dan berhubungan dengan orang lain, contoh bidang pekerjaannya antara lain guru, konsultan, humas, presenter, pedagan online (Online shop), dan lain sebagainya. Sedangkan tipologi artistik mengharuskan inidividu bertemu dengan lingkungan pekerjaan yang bebas dan kreatif, contoh pekerjaan yang dapat dikembangkan

dari sisi artistik dalam keseharian adalah video editing. Sugihartini, Agustini, dan Pradnyana, (2017) berpendapat kebutuhan untuk mendokumentasikan moment pribadi secara artistik semakin meningkat, mulai dari pra wedding, acara *wedding*, upacara keagamaan, kegiatan perkantoran, sekolah, kampus dan lain-lain. Oleh karena itu karir video editing dapat menjadi karir yang menjanjikan bagi generasi millennial.

Tipologi sosial dan artisitik bukan hanya menjadi ciri khas generasi millenials dalam bekerja, namun juga sebagai tren minat karir generasi millenials. Toffler (Suyatna & Nurhasanah, 2017) memprediksi *creative industry* akan menggantikan era keemasan *information technology* (IT) dan akan menjadi tren bisnis dimasa depan. Selanjutnya Suyatna & Nurhasanah, (2017) pun menjelaskan *Sociopreneurship* mulai menjadi tren pekerjaan di masyarakat, dapat dilihat dengan banyak hadinya toko *online* yang dijalankan oleh anak muda.

Pada kegiatan sesi II pun dibahas berbagai kemungkinan pekerjaan lain di luar tipologi mayoritas seperti aktuaris, jurnalis, *content creator*, dan *social media influencer*. Pada akhirnya peserta mampu menginventarisasi berbagai pilihan pekerjaan yang dapat menjadi alternatif pilihan di era digital. Selain itu peserta memiliki gambaran aktivitas yang dapat dipilih sebagai pengembangan perencanaan karir.

### Hasil Sesi III

Sesi terakhir ialah melakukan simulasi perencanaan, yang dipandu oleh Ahmad Rofi S, M.Pd. Pada sesi ini peserta menjelaskan rencana karir yang dipikirkannya berdasarkan sesi II yang telah dilakukan. Perencanaan tersebut dituliskan dalam format yang telah disediakan. Selanjutnya peserta mengkonsultasikan perencanaan yang telah dibuat kepada tim PKM, dalam forum diskusi kecil. Situasi konsultasi dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Suasana sesi konsultasi

Sesi konsultasi membantu peserta untuk dapat mempersiapkan diri beradaptasi terhadap perubahan yang akan terjadi pada dunia kerja di era digital. Individu yang adaptif akan menunjukkan kekhawatiran tentang masa depan mereka, meningkatkan kontrol yang mereka miliki atas masa depan mereka, ingin tahu tentang diri mereka di masa depan, dan mendapatkan kepercayaan diri untuk mengejar aspirasi mereka (Savickas, 2005)

Selama konsultasi persoalan yang umumnya dikonsultasikan siswa antara lain : 1) banyaknya jenis pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar pendidikan, 2) sebagian siswa belum paham betul bahwa hasil tipologi yang muncul dari hasil instrumen adalah tipenya dalam bekerja, dan 3) bagaimana agar dapat mantap dan menikmati bidang pekerjaan yang dipilih.

Oleh karena itu sesi konsultasi dikembangkan kembali pemahaman diri siswa tentang apa yang menjadi penting dan menyenangkan untuk mereka jalani. Selain itu, siswa diajak untuk menemukan berbagai aktivitas yang mungkin akan disukai dan dapat dilakukan secara konsisten yang akan mendukung kepada keahlian. Hasil yang dicapai dari sesi konsultasi adalah siswa dapat mengelompokkan kegiatan yang mendukung pada keahlian spesifik (kuliah, mengambil lisensi, dan pelatihan), dan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan penunjang (hobi, kursus singkat bahasa, pemanfaatan sosial media, dan berkomunitas).

Dengan demikian keseluruhan kegiatan dapat membantu siswa merencanakan karir dengan mantap di

era digital. Kegiatan ini sejalan dengan konsep konstruksi karir di abad 21 yang dikemukakan Schlesinger & Pasquarella (2016) yaitu mengeksplorasi kepribadian dan kemampuan beradaptasi dengan tuntutan karier. Konsep tersebut membantu individu memiliki sebuah tema kehidupan, yaitu cerita tentang mengapa individu membuat pilihan dan keputusan mereka dalam kata lain konsep karir yang dipilih dibangun oleh dirinya sendiri.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan yang dilaksanakan berhasil memantapkan perencanaan karier siswa, dengan ciri 1) siswa memahami bahwa mayoritas dari mereka memiliki tipologi sosial (51%), diikuti oleh artistik (18%), dan yang paling rendah adalah investigatif (1%), 2) siswa dapat mengelompokkan kegiatan yang mendukung pada rencana karier antara lain meningkatkan keahlian yang spesifik (kuliah, mengambil lisensi, dan pelatihan), dan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan penunjang (kursus singkat bahasa, pemanfaatan sosial media, dan berkomunitas).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, M. K. (2017). Model Eksplorasi Karir Sebagai Upaya Persiapan Karir Siswa Dalam Menghadapi Asean Global. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(1).
- Kumaidi, K., Farida, R., & Haq, A. H. (2017). Skala Minat Kejuruan: Strategi Mengenali Minat Vokasi Siswa., (pp. 553-562). Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Humaniora, Sosial, dan Agama
- Savickas, M. L. (2005). The theory and practice of career construction. In S. D. Lent, *Career development and counselling: putting theory and research to work* (pp. 42–70). Hoboken, NJ: Wiley.
- Schlesinger, J., & Pasquarella Daley, L. (2016). *Career Development*

- Models for the 21st Century. *NACE Journal April 2016*, 24-29.
- Sugihartini, N., Agustini, K., & Pradnyana, I. M. A. (2017). Pelatihan video editing tingkat smk se-kota singaraja. *Widya laksana*, 6(2), 172-180.
- Suyatna, H., & Nurhasanah, Y. (2017). Sociopreneurship Sebagai Tren Karir Anak Muda. *Jurnal Studi Pemuda Vol. 6 No. 1 Mei 2017*, 527-237.
- World Economic Forum. (2016). *The future of jobs: Employment, skills and workforce strategy for the fourth industrial revolution. In Global Challenge Insight Report*. Geneva: World Economic Forum.
- Wulandari, A. D., Dharmayana, I. W., & Suprpti, A. (2016). Profil kecenderungan pemilihan minat karir berdasarkan tipe kepribadian siswa sma Se-kota bengkulu. *Jurnal TRIADIK*, Volume 15, No.2, Oktober 2016: 30-42